



Pengaruh Media Audio Visual Film La Hila Berbasis Kearifan Lokal Suku Mbojo Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa

Nunung Pratiwi^{1*}, Heri Hadi Saputra², Muhammad Erfan³

^{1,2,3}Universitas Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i4.1413>

Article Info

Received: 26 September 2025

Revised: 15 Oktober 2025

Accepted: 27 Oktober 2025

Correspondence:

Phone:

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh media Audio Visual Film La Hila Berbasis Kearifan Lokal Suku Mbojo terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN 2 Maria. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak dari peserta didik dari kelas V SDN 2 Maria yang mengalami kesulitan menulis cerita pendek yang mengangkat tentang kearifan lokal, dikarenakan kesulitan untuk menggunakan alur cerita karena mengangkat cerita yang panjang dan luas, siswa kesulitan untuk menyampaikan ide-ide, pendapat, gagasan dan keterbatasan kosa kata karena sulit untuk mengungkapkannya. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan *one group pre-test and post-test design*. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas kelas 3 dengan jumlah peserta didik 20 sebagai kelas eksperimen sebagai *one group experiment*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan menulis cerita yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *one grup t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media Audio Visual Film La Hila Berbasis Kearifan Lokal Suku Mbojo terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN 2 Maria, yang diperoleh dari rata-rata nilai *pretest* sebesar 49.74 dan rata-rata *posttest* sebesar 74.75 jadi peningkatan *post-test* dan *pre-test* sebesar 25 yang berbeda secara signifikan. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan *N-Gain* diperoleh nilai sebesar 0.49. Kriteria gain menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual film la hila berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek kelas V SDN 2 Maria.

Kata kunci : Audio visual, kearifan lokal, menulis cerita.

Citation: Pratiwi, N., Saputra, H. H., & Erfan, M. (2025). Pengaruh Media Audio Visual Film La Hila Berbasis Kearifan Lokal Suku Mbojo Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas V SDN 2 Maria. *Jurnal Pendidikan Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(4), 1718-1724. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i4.1413>

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan agar siswa tampil dan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Agar komunikasi berjalan dengan baik, diperlukan keterampilan berbahasa. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang taratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak. Bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Dari proses tersebut dapat diketahui bahwa yang merupakan puncak dari

beberapa keterampilan tersebut adalah keterampilan menulis.

Menurut Linda (2021), menulis yaitu salah satu sarana untuk seseorang mengekspresikan berbagai pendapat dan perasaan dalam bentuk tulisan. Menurut Kiuk et. al (2021) menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Melalui kegiatan menulis, siswa diarahkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Menurut KBBI menulis adalah membuat lambang secara tertulis yang menggambarkan pikiran atau perasaan. Menulis dapat

Email: nunungpratiwi@gmail.com

juga diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat bermacam jenis kegiatan menulis sastra, yaitu menulis puisi, pantun, cerita pendek (cerpen), dongeng, dan naskah drama. Salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus di tekankan yaitu cerita pendek (Cerpen). Cerita pendek adalah suatu karya sastra berbentuk narasi yang mengangkat suatu isu utama dan dapat dibaca dalam waktu yang *relative* singkat. Menurut Simatupang (2023), cerita pendek adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam sekali duduk.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat bermacam jenis kegiatan menulis sastra, yaitu menulis puisi, pantun, cerita pendek (cerpen), dongeng, dan naskah drama. Salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus di tekankan yaitu cerita pendek (Cerpen). Cerita pendek adalah suatu karya sastra berbentuk narasi yang mengangkat suatu isu utama dan dapat dibaca dalam waktu yang *relative* singkat. Menurut Simatupang (2023), cerita pendek adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam sekali duduk.

Peserta didik harus menguasai keterampilan menulis supaya mereka mampu menambah kosa kata, kemampuan berfikir kritis dan tidak kesulitan menguasai cerita pendek, untuk itu guru harus mengajarkan peserta didik untuk menulis cerpen dengan benar dan sesuai unsur intrinsik cerpen, guru juga harus kreatif dalam mengajarkan siswa menulis cerpen agar peserta didik termotivasi untuk belajar dan juga harus menggunakan media pembelajaran yang menarik. Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang di dalamnya menggambarkan kehidupan sehari-hari dan berisi nilai-nilai kehidupan yang berupa kearifan lokal

Cerita pendek atau cerpen harus mengangkat tentang kearifan lokal setempat, agar melestarikan budaya pada daerah setempat (Shinvani, 2023). Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*) dalam (Njatrijani, 2018). Kearifan lokal Sasak berfungsi sebagai medium pembelajaran yang relevan dan kontekstual, memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka (Tahir dkk. 2025).

Salah satu bentuk kearifan lokal daerah yang harus dilestarikan dalam bentuk film yang kemudian di angkat menjadi cerita pendek. Film yang di angkat merupakan film dari daerah suku Mbojo yaitu film yang berjudul "La Hilla". Film ini adalah film yang populer di daerah suku Mbojo yang menceritakan tentang

seorang gadis cantik yang berubah menjadi serumpun bambu.

Kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 5-6 Oktober 2024. Banyak dari peserta didik dari kelas V SDN 2 Maria yang mengalami kesulitan menulis cerita pendek yang mengangkat tentang kearifan lokal, dikarenakan kesulitan untuk menggunakan alur cerita karena mengangkat cerita yang panjang dan luas, siswa kesulitan untuk menyampaikan ide-ide, pendapat, gagasan dan keterbatasan kosa kata karena sulit untuk mengungkapkannya. Peserta didik juga jarang mengetahui cerita khas tentang kearifan lokal Mbojo.

Permasalahan tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu guru yang masih menggunakan metode ceramah seperti guru menjelaskan tentang cerita pendek (cerpen) tanpa menggunakan media pembelajaran hanya menggunakan buku paket untuk mengajarkan kepada siswa dan guru jarang mengangkat tentang kearifan lokal Mbojo dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi yang mengakibatkan peserta didik kesulitan menulis cerita pendek. Di samping itu, penggunaan media juga dibutuhkan dalam meningkatkan makna dalam pembelajaran. Penggunaan Media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta membantu memahami materi dengan lebih baik (Muhfi dkk., 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya diupayakan pembelajaran berbantuan media audio visual film media pembelajaran yang menarik dan efektif yang digunakan. pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Hardiana dkk. (2023) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal akan lebih membuat siswa memiliki pengalaman belajar, yang mana pengalaman belajar tersebut akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Peran media sangat penting untuk membantu guru dalam mencapai tujuan tersebut. Terutama dalam kognitif siswa, karena belajar dipengaruhi oleh frekuensi pertemuan dengan rangsangan atau pemberian stimulus dan tanggapan yang sama atau serupa yang dibuat dalam bentuk media pembelajaran (Indriyani, 2019). Disisi lain media yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa. Apalagi penggunaan media yang digunakan akan mengangkat budaya daerah, peserta didik dapat menghubungkan fenomena atau budaya yang terjadi

pada masyarakat setempat dengan kajian secara ilmiah sehingga pembelajaran yang diterima oleh peserta didik menjadi lebih bermakna yang nantinya akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik (Akbar, 2023).

Media Audio Visual Film dipilih sebagai sarana menulis dalam cerita pendek karena media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media pembelajaran Audiovisual adalah suatu media pembelajaran yang dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gambarnya secara langsung atau yang sering disebut dengan video. Media ini sangat baik untuk merangsang motivasi dan minat belajar pada siswa dalam pembelajaran menulis (Supriyanto, 2020). Pada media audio visual film yang mengangkat tentang kearifan lokal suku Mbojo yang dimana dengan judul film La Hilla.

Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa penggunaan media audio visual dapat membantu peserta didik dalam menulis cerita pendek (cerpen). Penggunaan media audio visual yang menarik dan memiliki kemampuan lebih baik bisa memotivasi dan membangkitkan minat siswa untuk menjalani proses belajar mengajar lebih fokus dan lebih rajin belajar sehingga kegiatan belajar dapat lebih efektif (Setiyawan, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Hendriani (2019) mengungkapkan bahwa media audio visual efektif digunakan dalam menulis cerita pendek.

Hasil penelitian (Sazali, 2024) menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media audio visual (video) terhadap hasil belajar siswa dengan ditunjukkan dalam keaktifan siswa setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan gaya belajar siswa kelas V cenderung menyukai media audio visual dan kinetik, dengan gaya belajar tersebut peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran dalam kelas.

Media audio visual film merupakan bentuk media pembelajaran yang mudah dijangkau. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, *tape recorder*, dan proyektor visual yang lebar. Pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendegaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Jadi, media audio visual film yaitu penyampaian materi dengan menggunakan alat elektronik berupa proyektor yang menghasilkan penyerapan melalui pandangan dan pendengaran.

Urgensi penelitian ini dilakukan bahwa banyak siswa kelas V SDN 2 Maria yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek, terutama dalam kearifan lokal. Penelitian ini dapat menjadi Solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Penelitian ini juga mengangkat film berbasis kearifan lokal suku Mbojo, yaitu La Hilla, yang dimana memiliki nilai budaya dan Sejarah yang mulai dilupakan. Oleh karena itu peserta didik tidak hanya belajar menulis tetapi juga memahami dan melestarikan budaya daerah. Dengan menggunakan media audio visual, peserta didik dapat lebih mudah memahami alur cerita, menambah kosakata, dan mengembangkan ide-ide dalam menulis.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Media Audio Visual Film La Hilla Berbasis Kearifan Lokal Suku Mbojo Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas V SDN 2 Maria"

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2020) yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan *one group pre-test and post-test design*. Satu kelas eksperimen tersebut dijadikan sebagai *one group experiment*. Selanjutnya, untuk mengukur pengaruh adanya perlakuan berupa pengadaan kegiatan permainan pada penelitian ini dibuat rancangan tes atau soal latihan terhadap keterampilan menulis cerita pendek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Peserta didik yang dikenai *pre-test* dan *post-test* berasal dari kelas yang sama. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, dimana terdapat variabel independen yaitu permainan tebak kata dan variabel dependen yaitu kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V di SDN 2 Maria.

Teknik sampel penelitian ini yaitu menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh (*sampling total*), dikarenakan sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Amin dkk., 2023) dengan sampel yang digunakan berjumlah 20 peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

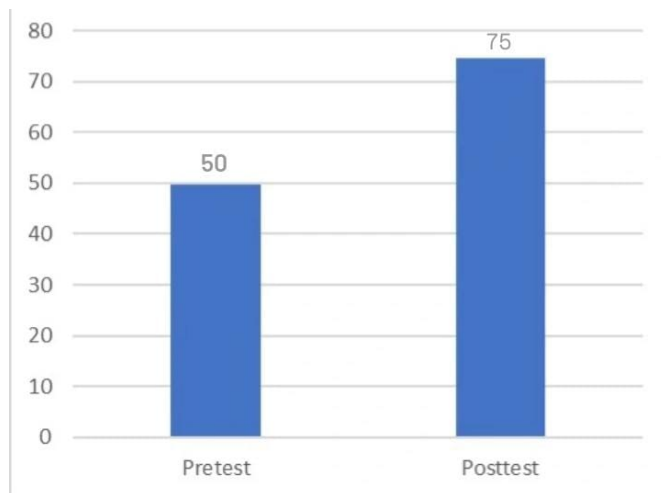
Pemberian perlakuan dilaksanakan selama 3 hari. Pada tahap akhir setelah pemberian perlakuan, peserta didik kembali diberikan tes untuk melihat perbedaan hasil sebelum dan setelah perlakuan (*post-test*). Selama pemberian perlakuan siswa diberikan latihan berupa menulis ulang dari film yang sudah ditontonnya melalui unsur-unsur instrinsik yang tepat. Setelah menulis dengan tepat, siswa akan menceritakan hasil yang

tulisannya di depan kelas secara berkelompok. Adapun hasil yang menunjukkan peningkatan hari pertama dan kedua kemampuan menulis cerita pendek siswa pada saat pemberian perlakuan, diantaranya:

Tabel 1. Deskripsi Kemampuan Bercerita

	N	Minimum	Maximum	Mean
Hari pertama	20	75	80	77.9
Hari kedua	20	85	93	89.1

Adapun presentase hasil kemampuan menulis cerita pendek siswa berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dari penggunaan media audio visual film la hila disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Rata-rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas IV disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 1. Dari data tersebut menunjukkan selisih peningkatan antara nilai *pretest* dan *posttest* dimana, untuk rata-rata *pretest* sebesar 49.74 dan rata-rata *posttest* sebesar 74.75 jadi peningkatan *post-test* dan *pre-test* sebesar 25. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya penggunaan media audio visual film la hila yang membantu peserta didik memahami lebih konkret dari materi dan soal yang diberikan.

UJI PRASYARAT

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	.175	20	.110	.922	20	.108
Post-test	.179	20	.092	.942	20	.258

Berdasarkan tabel 1.1 hasil uji normalitas di atas dapat diketahui nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* data *pre-test* sebesar 0.108 dan nilai signifikansi data *post-test* sebesar 0.258 dengan taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi uji normalitas *pre-test* dan *post-test* lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

Hasil Uji Paired T-test

Tabel 3. Hasil Uji Paired T-test

	Mean	Std. Dev	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			
pretest -posttest	-29.000	16.905	-36.912	-21.088	-7.672	19	.000

Berdasarkan tabel 4.6, nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga pengujian hipotesis yaitu h_0 ditolak dan h_a diterima yang artinya ada perbedaan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan peserta didik antara sebelum dan setelah mendapat perlakuan menggunakan media audio visual film la hila. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media audio visual film la hila terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas V di SDN 2 Maria

Uji N-Gain

Uji *N-Gain* ternormalisasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan. Uji *N-Gain* dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

$$N\ Gain = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}} = \frac{74.75 - 49.75}{100 - 49.75} = \frac{25}{50.25} = 0,49$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan *N-Gain* diperoleh nilai sebesar 0.49. Kriteria gain sesuai tabel 3.3 menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual film la hila berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek kelas V SDN 2 Maria.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media audio visual film la hila berbasis kearifan lokal suku mbojo terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V di SDN 2 Maria. Menurut Ichsan dkk., (2021) Media Pembelajaran Audio Visual "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harafia berarti "perantara atau pengantar". Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Penggunaan media diharapkan mampu memberikan pengaruh yang lebih besar dalam mempermudah pemberian materi pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, media audio visual dinilai sangat penting, media ini dapat dijadikan sebagai solusi yang tepat dalam memberikan gambaran yang nyata terhadap materi yang susah disampaikan. Adapun beberapa kelebihan dari media audiovisual menurut Choirunnisa (2022) yaitu: 1) film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya; 2) dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu; 3) penggambarannya bersifat tiga dimensional; 4) suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni; 5) dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya; 6) kalau film dan video tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan; 7) dapat menggambarkan teori sains dan animasi dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dapat dipelajari secara langsung; 8) memungkinkan belajar lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dan gairah belajar; 9) dapat berfungsi sebagai sumber belajar secara mandiri tanpa sepenuhnya tergantung pada kehadiran guru. Kelebihan inilah yang dijadikan peneliti dalam mempertimbangkan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas V, apalagi siswa kelas V masih banyak yang kesulitan dalam menulis cerita. Oleh sebab itu, muncullah inovasi media audio visual yang diharapkan mampu membantu guru dalam memberikan kemudahan dalam mengajar,

Hasil penelitian yang dilakukan dari penggunaan audio visual film la hila di SDN 2 Maria ditemukan fakta bahwa penggunaan media audio visual dapat

memberikan pengaruh bagi keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V. Siswa yang awalnya hanya dapat menangkap materi dari indra pendengaran saja sekarang bisa mengimajinasikan bentuk visual dari cerita pendek berkat penggunaan media audio visual. Siswa yang awalnya masih kesusahan dalam menginterpretasikan narasi cerita apalagi menulis ulang cerita menjadi lebih paham dengan alur dan suasana cerita.

Pada saat pembelajaran, media audio visual dapat menjadi salah satu pendorong dalam memotivasi siswa untuk belajar. Gambar, visual dan suara dari film menciptakan ketertarikan pada siswa sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Media audio visual ini juga terbilang lebih menyenangkan dan mudah dimengerti oleh siswa sehingga memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa.

Pada penggunaan media audio visual dalam penelitian ini, semua tahapan pembelajarannya menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil, hal ini bertujuan agar siswa dapat bekerja sama dalam memecahkan permasalahan. Sehingga siswa yang kurang pandai dapat terbantu oleh siswa pintar dan melatih bersosialisasi. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan anak khususnya dalam menulis cerita pendek.

Ketika proses pembelajaran, peneliti menggunakan beberapa gambar sebagai media untuk memecahkan masalah. Lalu siswa diminta untuk melakukan observasi (pengamatan) dari gambar dan suara yang telah disediakan. Setelah itu setiap kelompok kecil diminta untuk menyebutkan apa saja yang terlihat di dalam gambar dan suara tersebut. Siswa pun mengembangkan imajinasi dari visual yang ditangkap. Lalu siswa menuliskan di kertas apa saja yang dilihat dari dalam gambar. Setelah siswa memecahkan masalah yang ada di gambar tersebut, maka peneliti meminta siswa untuk meningkatkan imajinasinya dengan membuat sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur intrinsik yang telah dipelajari.

Pemilihan media audio visual mampu merangsang kreatifitas siswa dalam memperoleh ide dan merangsang ingatan peserta didik terhadap peristiwa yang dialaminya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa menulis itu tidak semata-mata hanya mampu menuliskan apa yang ada dalam pikiran tetapi dengan melewati proses belajar dan berlatih dalam menulis. Siswa yang diajar menggunakan model konvensional menunjukkan sikap pasif. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat, serta menjawab pertanyaan dari guru jika guru bertanya, lalu mengerjakan latihan yang ditugaskan guru. Dalam pembelajaran guru lebih dominan aktif daripada siswa

sehingga mengakibatkan siswa kurang kreatif dan aktif dan lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada menemukan sendiri pengetahuan.

Hasil penelitian juga ditemukan bahwa dengan adanya bantuan media audio visual keterampilan menulis cerita pendek memiliki keunggulan, dimana siswa menjadi lebih mudah dalam menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Siswa juga terlihat lebih cepat memahami materi unsur instrinsik dengan cepat. Kelebihan penelitian ini juga terletak pada film yang ditayangkan, dimana film yang ditayangkan ini merupakan film yang berbasis kearifan lokal setempat. Jadi pembelajaran akan lebih kontekstual karena cerita yang diangkat merupakan cerita yang sudah melekat pada lingkungan sekitar peserta didik. dari sini, guru akan lebih mudah untuk menjelaskan amanat dari kearifan lokal yang sudah ada. Hasil penelitian yang dilakukan Akbar, (2023) menyimpulkan bahwa media audio visual efektif digunakan pada proses pembelajaran berdasarkan nilai yang dapat yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua dan media audio visual dikategorikan sangat efektif digunakan.

Dengan mengembangkan keterampilan menulis cerita pendek, siswa nantinya akan terbiasa dalam mengembangkan dan menuangkan ide-idenya melalui imajinasi indah. Film la hila sendiri merupakan cerita pendek yang memiliki makna dalam kehidupan, dimana cerita tersebut menceritakan tentang seorang gadis bernama La hila yang rela berubah menjadi bambu agar pangeran yang memperebutkannya hidup rukun. Dari cerita ini dapat diperoleh nasihat bahwasanya La Hila rela berkorban dan berjuang demi cinta dan kehormatan, yang menjadi cerminan ketulusan dan keberanian.

Dari hasil yang diperoleh didapatkan bahwa pengaruh dari media audio visual dalam penelitian ini, dapat ditunjukkan dari peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh. Selain itu hasil N-gain yang menunjukkan nilai 0.49 dimana hasil ini terdapat dikategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Pernyataan mendukung juga di dapat dari penelitian Supriyanto, (2019) bahwa penggunaan media audio visual ini berguna untuk membantu siswa dalam memahami konteks permasalahan, jika dibandingkan dengan permasalahan yang hanya disajikan dalam bentuk teks. Penggunaan media audio visual memiliki beberapa kelebihan diantaranya (1) memberi pengalaman belajar yang sulit dipelajari secara langsung; (2) dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga tidak membosankan; dan (3) dapat dijadikan sebagai media belajar mandiri.

Selain memberikan pengalaman belajar yang bervariasi, audio visual dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan peserta didik dalam menulis. Setelah menangkap pembelajaran dari bantuan audio visual siswa menjadi terampil dalam menulis dan berimajinasi serta menuangkan ide ceritanya di dalam indikator yang sudah dipelajari sebelumnya (Budiyanti, Mohzana, & Aminah, 2023). Keterampilan siswa juga dapat meningkat dikarenakan materi yang diberikan merupakan materi yang dekat dengan kehidupan siswa, yaitu cerita pendek dari daerah yang masih kental diperkenalkan di dunia sekolah dasar. Dengan adanya penggunaan media audio visual, maka pemberian materi akan jauh lebih mudah dalam memberikan rangsangan kepada siswa untuk lebih kreatif dan terampil dalam menulis cerita pendek.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual film la hila terhadap keterampilan menulis cerita pendek kelas V di SDN 2 Maria. Hal ini ditunjukkan oleh hasil untuk rata-rata *pretest* sebesar 49.74 dan rata-rata *posttest* sebesar 74.75 jadi peningkatan *post-test* dan *pre-test* sebesar 25. Selain itu, diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis cerita pendek la hila hari pertama sebesar 77.9 dan mengalami peningkatan di hari kedua sebesar 89.1, serta diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0.00 < 0.05$, dengan hasil N-gain sebesar 0.49 yang memperkuat kesimpulan bahwa media audio visual film berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Akbar, M., Suryani, N. R., & Tahir, M. (2023). Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SBDP Melalui Media Audio Visual di Kelas V SDN 6 Ampenan Kota Mataram Tahun Ajaran 2023. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 277-281.
- Budiyanti, F., Mohzana, M., & Aminah, A. (2023). Jurnal Penerapan Model Pembelajaran Pjbl Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Diskusi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(7).
- Choirunnisa, B. (2022). *Penggunaan Media Audio Visual (Inshot) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Parung Tahun Pelajaran 2020/2021* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hardiana, B. N., Tahir, M., & Istiningsih, S. (2023). Pengembangan media pembelajaran buku bergambar berbasis kearifan lokal Suku Sasak

- pada materi Bahasa Indonesia kelas II SDN 7 Sakra. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 210-220.
- Ichsan, J. R., Suraji, M. A. P., Muslim, F. A. R. R., Miftadiro, W. A., & Agustin, N. A. F. (2021). Media audio visual dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian* (Vol. 3, pp. 183-188).
- Indriyani, L. (2019, May). media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 17-26).
- Kiuk, Y., Suputra, I. G. W., & Adnyani, L. D. S. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan menulis melalui strategi please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10-17.
- Linda, W. (2021). Hubungan Keterampilan Membaca Kritis Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa SMP N 1 Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 1-11.
<https://mail.jurnaledukasi.stkipabdi.ac.id/index.php/JED/article/view/13>
- Muhfi, N. A., Karma, I. N., & Erfan, M. (2024). Development Of Mathematics Learning Video Media For Students Of Class 5 AT 43RD Ampenan State Elementary School. *Renjana Pendidikan Dasar*, 4(1), 16-23.
- Sari, W. M., & Octaria, D. (2024). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Media Audio Visual Pada Cerita Pendek Di SDN 42 Prabumulih. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 437-446.
- Sazali, N. S., Arjudin, A., Kurniawan, E., & Sarjana, K. (2024). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar matematika siswa pada suplemen pembelajaran melalui daring. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 6(1), 140-150.
- Setiyawan, H. (2020). media audio visual dan media gambar pada siswa kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
- Shinvani, R. D. (2023). Efektivitas Bahan Ajar Cerita Rakyat dari Bawean terhadap Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sangkapura.
- Simatupang, A. M. (2023). Pengembangan bahan ajar teks cerita pendek berbasis nilai pendidikan karakter pada siswa. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 1950-1958.
- Sugiyono, (2020) Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto, E. (2020). Implementasi media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22-32.
- Suprianto, E. (2020). Implementasi media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22-32.
- Tahir, M., Sobri, M., Novitasari, S., & Fauzi, A. (2025). Analisis Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Sasak Untuk Mendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(2), 801-808.